

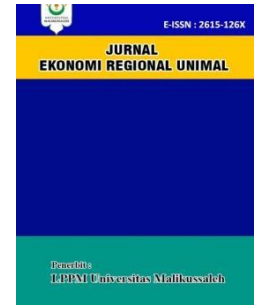
Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Dan Pengaruh Bagi Hasil Pajak Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017

Sulaiman ^{*a}, Murtala ^{*b}

^{*} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh*

a Corresponding author: suloimaqfi@gmail.com

b murtala@unimal.ac.id



ARTICLE INFORMATION — ABSTRACT

Keywords:
GRDP, Processing Industry Sector and Tax Revenue Sharing

The purpose of this study was to determine the effect of tax revenue sharing (X) on GRDP (Y) in North Aceh District and find out the contribution of the manufacturing sector to GDP in North Aceh District. To achieve this goal, this study uses secondary data in the form of time series in 2008-2017 which are sourced from the North Aceh Regency BPS. A data analysis method using Simple Linear Regression and Analysis of GRDP Sector Contribution. The results showed that partially stated that tax revenue sharing had no significant effect on GRDP in North Aceh District. The contribution of the manufacturing sector to the GRDP in North Aceh District was the largest in 2015, which was 16% and the smallest occurred in 2008 at 4.09%. The average contribution of the manufacturing sector to the GRDP in North Aceh Regency over the past 10 years is 11.59%.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah salah satu indikator yang biasa dipakai dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dipakai sebagai ukuran atas perkembangan ataupun kemajuan perekonomian dari suatu negara ataupun wilayah dikarenakan berkaitan erat dengan aktivitas dari kegiatan ekonomi masyarakat yang khususnya dalam hal peningkatan dari produksi barang dan juga jasa. Peningkatan tersebut kemudian juga diharapkan bisa memberikan trickle down effect, oleh karena itu sudah sewajarnya peningkatan dari

pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu dari target pembangunan di tingkat nasional maupun daerah, yang tujuannya ialah semata-mata untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Untuk mengukur dari pertumbuhan ekonomi ditingkat nasional dipakai Produk Domestik Bruto riil, sedangkan tingkat daerah dipakai Produk Domestik Regional Bruto riil (Rizal dalam Laranga et al., 2017).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu Negara karena semakin tinggi pertumbuhan suatu Negara akan meningkatkan kenaikan output

perkapita. Dan salah satu ciri kenaikan output perkapita adalah dengan semakin bertambahnya produksi dalam sektor industri. Artinya bahwa suatu Negara yang produksi barang industrinya meningkat Negara tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula (Margalita et al., 2015).

Tambahan dalam Margalita et al., 2015) mengatakan proses pembangunan ekonomi dalam periode jangka panjang, mengikuti pertumbuhan pendapatan per kapita, akan membawa sebuah perubahan mendasar di dalam struktur ekonomi, yang dari ekonomi tradisional dengan sektor pertanian sebagai sektor kunci menuju ekonomi modern di dominasi oleh sektor-sektor dari non primer, khususnya dari industri pengolahan dengan skala hasil meningkat (relasi positif dalam pertumbuhan antara output dan produktivitas), jasa dan perdagangan sebagai motor penggerak yang utama pertumbuhan ekonomi. Pernyataan di atas juga didukung oleh teori perubahan struktural yang teori ini menyatakan bahwa memungkinkan bagi Negara-negara yang tergolong masih terbelakang guna mentransformasikan struktur perekonomiannya di dalam negeri dari pola perekonomian pertanian tradisional menuju perekonomian yang modern, lebih berorientasi ke dalam kehidupan perkotaan, serta mempunyai sektor industri manufaktur yang bervariasi dan juga sektor jasa yang tangguh (Todaro dan Smith dalam Margalita et al., 2015).

Berdasarkan teori tersebut dapat di artikan bahwa saat ini sektor industri merupakan sektor yang mampu menjadi sektor basis dibandingkan dengan sektor lainnya dikarenakan sektor industri terutama sektor industri pengolahan saat ini mulai menjamur dimasyarakat karena banyak masyarakat melakukan usaha home industry yang tidak memerlukan lahan yang terlalu luas seperti sektor pertanian yang membutuhkan lahan luas, sedangkan saat ini lahan untuk pertanian mulai menyempit dikarenakan adanya pembangunan perumahan, perusahaan-perusahaan besar dan lain sebagainya. Perbedaan upah di sektor pertanian dengan sektor industri juga menjadi penyebab

sektor industri semakin berkembang dan menarik banyaknya tenaga kerja yang berpindah dari sektor pertanian menuju sektor industri, sehingga terjadi suatu proses urbanisasi dan migrasi. Tenaga kerja yang berpindah ke industri mendapat penghasilan lebih tinggi dibandingkan pada saat bekerja di pertanian. Secara agregat berpindahnya sebagian dari tenaga kerja dari sektor-sektor dengan upah yang rendah ke sektor-sektor dengan upah yang tinggi membuat total pendapatan di Negara yang bersangkutan meningkat (Margalita et al., 2015) dalam (Andriyani et al., 2020).

Kemudian salah satu kenaikan output perkapita yang nantinya dapat meningkatkan PDRB juga dapat dipengaruhi oleh pemasukan keuangan daerah melalui salah satu komponen dari dana perimbangan yaitu ialah dana bagi hasil pajak yang nantinya anggaran tersebut digunakan untuk pendanaan pemerintah dalam pelaksanaan desentralisasi fiskal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB di suatu daerah. Hal tersebut juga tertuang dalam UU No. 22 Tahun 1999 tentang perimbangan dari keuangan antara daerah dan pusat yang diberlakukan pada januari tahun 2001 (UU ini di dalam perkembangannya kemudian diperbarui dengan keluarnya UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004).

Dengan berlakunya otonomi daerah porsi dari keuangan pemerintah pusat dan daerah diatur guna lebih menghasilkan formulasi yang bisa menguntungkan bagi daerah. Hal ini teraplikasi dengan dana bagi hasil antara daerah dan pusat melalui dana perimbangan yang salah satunya adalah bagi hasil pajak. Dengan dana tersebut diharapkan dapat menjadi bentuk keadilan keuangan bagi sebagian daerah-daerah yang selama sebelum era reformasi terkesan terzalimi. Dana perimbangan ini juga diharapkan dapat menstimulus dari perekonomian daerah melalui peningkatan PDRB untuk bisa berkembang dan juga maju yang pada akhirnya kemudian meningkatkan kemakmuran masyarakat yang ada di daerah penerima.

Darmayuda et al. (2009) mengatakan dana

perimbangan yang merupakan sebagai stimulus bagi perekonomian di daerah dan juga kemakmuran bagi masyarakat, maka sangat erat kaitannya dengan total kemampuan bagi masyarakat di suatu daerah untuk bisa memproduksi jasa dan barang di daerah ataupun lebih dikenal dengan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). PDRB bisa dijadikan salah satu indikator dari kemajuan perekonomian di daerah, tingkat aktivitas ekonomi di daerah dan juga tingkat kesejahteraan bagi masyarakat.

Dengan melalui otonomi daerah dan juga desentralisasi fiskal pemerintah daerah guna mensejahterakan masyarakat melalui peningkatan ekonomi, pemerintah daerah mempunyai wewenang guna menggali pendapatan dan juga melakukan alokasi dengan mandiri di dalam menetapkan prioritas bagi pembangunan. Dengan adanya otonomi daerah dan juga desentralisasi fiskal diharapkan bisa lebih pemeratakan pembangunan yang sesuai dengan keinginan daerah guna mengembangkan daerah menurut potensinya masing-masing. Berdasarkan data yang ada bahwa 2 variabel yaitu sektor industri pengolahan dan juga bagi hasil pajak memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB di Kabupaten Aceh Utara, untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel berikut yaitu data PDRB, sektor industri pengolahan dan bagi hasil pajak tahun 2008-2017 di Kabupaten Aceh Utara.

Tabel 1
Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja di
Gampong Batuphat Barat Kecamatan Muara
Satu Kota Lhokseumawe

Tahun	PDRB (Jutaan Rupiah)	Industri Pengolahan (Jutaan Rupiah)	DBH Pajak (Jutaan Rupiah)
2008	Rp. 5.232.270	Rp. 213.960	Rp. 133.863
2009	Rp. 4.262.860	Rp. 219.180	Rp. 172.935
2010	Rp. 17.200.433	Rp. 2.017.290	Rp. 169.536
2011	Rp. 17.867.553	Rp. 2.381.930	Rp. 177.691
2012	Rp. 18.151.766	Rp. 2.547.710	Rp. 247.475
2013	Rp. 17.836.613	Rp. 2.341.300	Rp. 306.461
2014	Rp. 17.195.546	Rp. 2.352.460	Rp. 274.680
2015	Rp. 15.184.776	Rp. 2.429.760	Rp. 284.741
2016	Rp. 15.193.713	Rp. 2.120.780	Rp. 138.393
2017	Rp. 15.603.528	Rp. 1.680.150	Rp. 337.832

Sumber: (BPS, 2018)

Jika dilihat secara keseluruhan dari jumlah perkembangan PDRB, sektor industri pengolahan dari tahun 2008-2017 yang bersumber dari BPS Kabupaten Aceh Utara bergerak fluktuatif, kemudian jika dilihat dari perkembangan data di atas bahwa kenaikan dari sektor industri pengolahan di awal-awal tahun belum mampu mendongkrak kenaikan PDRB yang ada di Kabupaten Aceh Utara walaupun ditahun-tahun selanjutnya PDRB terus meningkat seiring meningkat atau menurunnya sektor industri pengolahan, hal ini dikarenakan untuk mendongkrak kenaikan PDRB di Kabupaten Aceh Utara tidak hanya dapat ditopang oleh satu sektor seperti sektor industri pengolahan, kenaikan PDRB itu sendiri dapat terjadi jika sektor-sektor yang lain juga mengalami peningkatan. Artinya setiap sektor PDRB ini memiliki keterkaitan yang mana jika tiap sektor yang ada terus mengalami peningkatan, maka PDRB yang menghimpun banyak sektor ini juga nantinya akan mengalami peningkatan.

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Margalita et al. (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor yang baik dalam memberi daya tarik bagi industri-industri pendukungnya. Sektor industri pengolahan mempunyai nilai yang tinggi, sehingga sektor industri pengolahan mampu menarik investasi yang tinggi pula sehingga dapat menambah kontribusinya terhadap perekonomian melalui peningkatan PDRB. Kemudian sektor industri pengolahan juga dapat dijadikan sebagai leading sector karena sektor industri pengolahan mampu menjadi pendorong bagi sektor-sektor lainnya. Hal ini terbukti bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor sebagai penyedia input terbesar ketiga bagi sektor-sektor lainnya seperti sektor jasa-jasa, perdagangan, hotel dan restoran serta sektor komunikasi dan pengangkutan yang inputnya berasal dari industri pengolahan. Selain bagi sektor jasa-jasa, perdagangan hotel dan restoran industri pengolahan juga mampu mendorong dari pertumbuhan sektor pertanian hal ini dikarenakan sektor industri

pengolahan sangat membutuhkan input dari sektor pertanian (Betha dalam Margalita et al., 2015). Maka dengan itu hal ini harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Aceh Utara agar nantinya dapat mengupayakan pengembangan potensi-potensi besar yang ada di Kabupaten Aceh Utara, sehingga setiap sektor yang ada di Kabupaten Aceh Utara dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan PDRB.

Kemudian jika dilihat secara keseluruhan dari jumlah perkembangan dana bagi hasil dari tahun 2008-2017 yang bersumber dari BPS Kabupaten Aceh Utara bergerak fluktuatif, jika dilihat dari perkembangan data di atas juga dana bagi hasil pajak di Kabupaten Aceh Utara di awal-awal tahun belum mampu secara optimal untuk mendongkrak kenaikan PDRB yang ada di Kabupaten Aceh Utara walaupun ditahun-tahun selanjutnya PDRB terus meningkat seiring meningkat atau menurunnya dana bagi hasil pajak dari tahun ke tahun, hal ini dikarenakan penerimaan daerah yang diterima oleh pemerintah daerah yang salah satunya didapatkan melalui dana bagi hasil pajak ini tidak dialokasikan secara efektif dan efisien guna mendukung adanya peningkatan perekonomian daerah melalui peningkatan PDRB itu sendiri, dan adapaun hal yang terjadi juga tidak semua anggaran yang diterima oleh pemerintah daerah Kabupaten Aceh Utara menyentuh program-program yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, contohnya seperti program-program yang dapat mengembangkan potensi-potensi daerah di sektor-sektor yang ada. Maka dengan itu hal ini juga harus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah Kabupaten Aceh Utara agar nantinya dapat lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan anggaran penerimaan daerah, sehingga nantinya anggaran tersebut dapat dialokasikan terhadap program-program yang dapat menyentuh adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari peningkatan PDRB.

Hal ini selaras dengan teori yang disampaikan oleh Darmayuda et al. (2009) menyatakan bahwa dana bagi hasil pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB. Hal ini berarti bahwa jika nilai bagi

hasil pajak semakin besar maka nantinya juga akan meningkatkan nilai PDRB. Penelitian di atas juga sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2010) yang berjudul Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Era Desentralisasi Fiskal Di Propinsi Banten Periode 2001:1-2009:4. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap PDRB. Hal ini terjadi dikarenakan pada umumnya setiap daerah memiliki sektor unggulan sendiri-sendiri dalam hal keuangan dan hal ini sangat bergantung pada pemerintah daerah itu sendiri dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada. Demikian halnya dengan sistem pembagian DBH yang salah satunya bersumber dari pajak, mekanisme bagi hasil pajak bertujuan untuk mengurangi ketimpangan vertikal pusat dan daerah.

Atas dasar kenyataan yang terjadi tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Aceh Utara menghadapi tantangan untuk berusaha meningkatkan PDRB, sektor industri pengolahan dan dana bagi hasil pajak pada tahun-tahun berikutnya, hal ini dikarenakan untuk menggerakkan roda pemerintahan dibutuhkan anggaran yang mencukupi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tujuan akhirnya adalah untuk kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Aceh Utara. Sehingga dirasa perlu sekali pemerintah untuk dapat lebih proaktif dalam hal menggali potensi yang ada, serta mengawasi setiap program yang mendukung pertumbuhan ekonomi meningkat agar berjalan seperti harapan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik guna melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kontribusi Sektor Industri Pengolahan dan Pengaruh Bagi Hasil Pajak Terhadap Produk Domestik Regional Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017”.

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya pengaruh bagi hasil pajak terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-

2017.

2. Mengetahui besarnya kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017.

Bagian kedua dari tulisan ini adalah kajian teoritis. Pada bagian ketiga dalam tulisan ini dipaparkan metode penelitian. Kemudian, hasil dan pembahasan dipaparkan dalam bagian ke empat. Selanjutnya di bagian ke lima menyampaikan kesimpulan dan saran.

2. KAJIAN TEORITIS PDRB

Definisi PDRB ialah jumlah nilai tambah jasa dan barang yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di suatu daerah. (Satuan Rp). PDRB ialah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi pada suatu wilayah, tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya, apakah milik dari penduduk di wilayah tersebut ataupun milik dari penduduk di wilayah lain (Sukirno dalam Kairupan, 2013).

Menurut Mc. Connel dkk. Gross Domestic Regional Product (GDRP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan jumlah total produk berupa jasa dan barang yang dihasilkan di unit-unit produksi dalam batas wilayah di suatu negara selama satu tahun. PDRB ialah nilai bersih dari jasa-jasa dan barang akhir yang nantinya dihasilkan oleh berbagai dari kegiatan ekonomi di suatu wilayah dalam periode (Sasana dalam Dalimunthe, 2017).

Produk Domestik Regional Bruto menurut Badan Pusat Statistik diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang nantinya dihasilkan oleh semua unit usaha di dalam suatu daerah, ataupun merupakan jumlah dari semua nilai jasa dan barang akhir yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi di suatu daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah jasa dan barang yang kemudian dihitung menggunakan harga di setiap tahun, sedangkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah jasa dan barang yang kemudian dihitung menggunakan

harga di tahun tertentu. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno dalam Supriyanto dan Arif, 2017).

Widyasari (2013) meneliti tentang Pengaruh PAD, DBH, DAU dan DAK Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). Berdasarkan hasil penelitian bahwa PAD dan juga DAK tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB). Sedangkan Dana Bagi Hasil dan juga Alokasi Umum mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB).

Cara Perhitungan PDRB

Dalam perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku ada dua metode yaitu, metode tidak langsung dan juga metode langsung. Metode langsung ialah perhitungan menggunakan data di daerah ataupun data asli yang menunjukkan kondisi di daerah dan juga digali dari sumber data yang telah ada di daerah itu sendiri. Hal ini berbeda dengan metode tidak langsung ialah perhitungan dari mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan regional memakai berbagai macam indikator yaitu antara lain, jumlah produksi, jumlah penduduk, luas areal sebagai alokatornya (Tarigan dalam Amin, 2015).

Metode langsung bisa dilakukan dengan memakai tiga macam pendekatan (Tarigan dalam Amin, 2015). yaitu :

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan produksi ialah penghitungan dari nilai tambah jasa dan barang yang diprediksi oleh suatu kegiatan dari sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara total nilai produksi bruto di sektor ataupun subsektor tersebut. Pendekatan ini banyak dipakai guna memperkirakan nilai tambah dari kegiatan atau sektor yang produksinya berbentuk barang/fisik, misalnya industri, pertanian dan sebagainya. Nilai tambah ialah selisih dari

antara nilai produksi dan juga nilai biaya antara, yaitu bahan baku yang dipakai dari luar proses produksi.

2. Pendekatan Pendapatan

Di dalam pendekatan pendapatan, nilai tambah di setiap kegiatan ekonomi nantinya diperkirakan dengan menjumlahkan seluruh balas jasa yang diperoleh faktor produksi, yaitu gaji dan upah dan juga surplus dari usaha, penyusutan, dan juga pajak tidak langsung neto.

3. Pendekatan Pengeluaran

Pendekatan dari sisi pengeluaran ialah menjumlahkan dari nilai penggunaan akhir jasa dan barang yang nantinya diproduksi di dalam negeri. Jika dilihat dari sisi penggunaannya maka itu total penyediaan ataupun produksi dari jasa dan barang itu dipakai guna konsumsi bagi rumah tangga, konsumsi bagi lembaga swasta yang tanpa mencari untung, pembentukan modal tetap bruto ataupun investasi, konsumsi bagi pemerintah dan juga perubahan dari stok dan ekspor neto.

Sektor Industri Pengolahan

Definisi Sektor Industri Pengolahan ialah Suatu kegiatan dari ekonomi yang melaksanakan kegiatan guna mengubah suatu barang dasar dengan cara mekanis, kimia, ataupun dengan tangan sehingga nantinya menjadi barang yang jadi ataupun setengah jadi ataupun juga barang yang nilainya kurang bisa menjadi barang yang nilainya lebih tinggi dan juga sifatnya jadi lebih dekat pada pemakai akhir. (Satuan Rp). Industri Pengolahan ialah suatu kegiatan dari ekonomi yang melakukan kegiatan guna mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, ataupun dengan tangan sehingga nantinya menjadi barang yang jadi ataupun setengah jadi, dan juga barang yang nilainya kurang menjadi barang yang nilainya lebih tinggi, dan juga sifatnya jadi lebih dekat kepada pemakaian akhir (Cahyanti dan Anjaningrum, 2017).

Afandi dan Soesatyo (2014) meneliti tentang Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel,

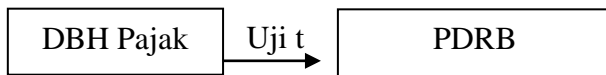
Dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif dari sektor industri pengolahan PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011. Ada pengaruh signifikan dan positif dari sektor hotel dan restoran dan juga perdagangan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999. Adanya pengaruh signifikan dan positif dari sektor pertanian terhadap Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011. Adanya pengaruh signifikan dan positif secara bersamaan dari sektor industri pengolahan, PHR dan juga pertanian terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto pada tahun 1999-2011.

Bagi Hasil Pajak

Definisi Bagi Hasil Pajak ialah Dana yang sumbernya dari APBN yang kemudian dialokasikan pada Daerah yang berdasarkan angka persentase guna mendanai kebutuhan di daerah dalam rangka melaksanakan Desentralisasi. (Satuan Rp). Dana Bagi Hasil ialah bagi hasil pajak adalah komponen pendapatan daerah yang didapat dari dana Anggaran Pendapatan dan juga Belanja Negara (APBN) melalui mekanisme transfer. Alokasi bagi hasil pajak ditentukan oleh pajak-pajak penghasilan dan pajak-pajak properti yang mencerminkan potensi sumber daya lokal daerah terutama sumber daya manusia (Lisna et al., 2014).

Darmayuda et al., (2009) meneliti tentang Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA terhadap PDRB Sumatera Utara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bagi hasil pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Sumatera. Sementara itu bagi hasil Sumber Daya Alam tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten dan Kota di Sumatera Utara. Dari hasil penelitian bahwa fokus pada penerimaan di daerah itu sangatlah penting bagi pembangunan, namun juga jauh lebih penting lagi fokus pada pengeluaran, mengedepankan efektifitas, efisiensi dan juga tepat sasaran di dalam penggunaan anggaran.

Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan Gambar 1 di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dijelaskan, bahwa apakah bagi hasil pajak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Utara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengujian uji parsial atau uji t, dimana uji t yaitu pengujian secara perindividu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang dalam hal ini adalah bagi hasil pajak terhadap variabel terikat yang dalam hal ini adalah PDRB di Kabupaten Aceh Utara.

Jika dilihat dari teori yang ada di dalam penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2010) yang berjudul Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Era Desentralisasi Fiskal Di Propinsi Banten Periode 2001:1-2009:4. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dana bagi hasil memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap PDRB. Hal ini terjadi dikarenakan pada umumnya setiap daerah memiliki sektor unggulan sendiri-sendiri dalam hal keuangan dan hal ini sangat bergantung pada pemerintah daerah itu sendiri dalam menggali dan mengembangkan potensi-potensi yang ada. Demikian halnya dengan sistem pembagian DBH yang salah satunya bersumber dari pajak, mekanisme bagi hasil pajak bertujuan untuk mengurangi ketimpangan vertikal pusat dan daerah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah suatu dugaan yang bisa saja benar dan bisa saja salah, dan perlu untuk di uji kebenarannya, biasanya sering sekali digunakan sebagai dasar pengambil keputusan untuk menyelesaikan masalah dalam sebuah penelitian. Untuk dapat mengarahkan pada hasil penelitian, dengan mengacu pada rumusan

masalah, tinjauan teoritis dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan, hipotesis ini nantinya akan diuji kebenarannya dan hasil uji ini nantinya akan dapat digunakan sebagai masukan ataupun saran. Melihat perkembangan jumlah sektor industri pengolahan, bagi hasil pajak dan PDRB di Kabupaten Aceh Utara, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Diduga bagi hasil pajak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Utara

H_a : Diduga bagi hasil pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Aceh Utara

3. METODE PENELITIAN

Data Dan Sumber Data

Dalam penelitian penulis yang menjadi objek penelitian adalah industri pengolahan, bagi hasil pajak dan juga Produk Domestik Regional Bruto. Sedangkan lokasi penelitian dilaksanakan di Kabupaten Aceh Utara. Desain penelitian dilakukan dengan model analisis regresi linear berganda dan memakai data sekunder dengan jenis data time series yang diambil dari periode tahun 2008 hingga tahun 2017. Data-data tersebut diperoleh dari BPS Kabupaten Aceh Utara dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun data yang dipakai dalam penelitian penulis ialah data sektor industri pengolahan, bagi hasil pajak dan juga PDRB.

Defisini Operasional Variabel

1. PDRB
Jumlah nilai tambah jasa dan barang yang dihasilkan oleh semua kegiatan ekonomi di suatu daerah. (Satuan Rp.).
2. Sektor Industri Pengolahan
Suatu kegiatan dari ekonomi yang melaksanakan kegiatan guna mengubah suatu barang dasar dengan cara mekanis, kimia, ataupun dengan tangan sehingga nantinya menjadi barang yang jadi ataupun setengah

jadi ataupun juga barang yang nilainya kurang bisa menjadi barang yang nilainya lebih tinggi dan juga sifatnya jadi lebih dekat pada pemakai akhir. (Satuan Rp.).

3. Bagi Hasil Pajak

Dana yang sumbernya dari APBN yang kemudian dialokasikan pada Daerah yang berdasarkan angka persentase guna mendanai kebutuhan di daerah dalam rangka melaksanakan Desentralisasi. (Satuan Rp.).

Metode Analisis Data

Kontribusi Sektor PDRB

Analisis kontribusi sektor PDRB digunakan dengan tujuan mengidentifikasi kontribusi yang diberikan sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Utara. Perhitungan analisis kontribusi tersebut dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

$$K_i = \frac{\text{Sektor PDRB}}{\text{Total PDRB}} \times 100$$

Dimana :

K_i = Kontribusi sektor industri
PDRB = Produk Domestik Regional bruto
(Hasibuan, 2013)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Metode analisis data yang dipakai di dalam penelitian penulis ialah metode kuantitatif yaitu dalam pengambilan data secara statistik untuk mempermudah perhitungannya dengan menggunakan data-data statistik. Untuk mengukur pengaruh bagi hasil pajak terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Utara digunakan model regresi linier sederhana dengan bantuan program *Eviews*. Adapun formulasi model dari regresi linier sederhana di dalam penelitian penulis ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta X + e$$

Persamaan di atas dalam penelitian ini yang akan menjelaskan keterkaitan variabel independen dengan dependen, dikarenakan seluruh variabel dalam bentuk satuan rupiah untuk mengukur PDRB dan variabel Dana Bagi Hasil Pajak

memiliki angka yang besar, maka selanjutnya untuk mengecilkan angka bagi masing-masing variabel tersebut variabel di atas diubah bentuknya menjadi Log, dengan demikian persamaannya berubah menjadi:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta \text{Log}X + e$$

Dimana:

$\text{Log}Y$ = PDRB

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel

$\text{Log}X$ = Bagi hasil pajak

e = *Error Term*

Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya guna menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residualnya akan terdistribusi secara normal dan juga independen, yaitu perbedaan antar nilai prediksi dengan skor yang sebenarnya atau *error* akan berdistribusi secara simetri di sekitar nilai dari *means* sama dengan nol. Guna uji normalitas data, untuk melihat normalitas residual peneliti melihat dengan Jarque-Bera. Menurut Mahardika dan Artini (2017) normalitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Jarque Bera* dengan tingkat *alpha* 0,05, data dapat dikatakan residual berdistribusi normal apabila probabilitas > 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi

Menurut Aryanto dan Handaka (2017) uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah di dalam model regresi linear adanya korelasi antar kesalahan pengganggu di periode t dengan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ atau periode sebelumnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian penulis memakai uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*, dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dari observasi R^2 . Dengan demikian jika *p-value* Observasi $R^2 > 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi, namun jika terjadi sebaliknya *p-value* Observasi $R^2 < 0,05$ maka terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali dalam Galatang et al., (2016) uji statistik t ini pada dasarnya dilakukan bertujuan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh antara satu variabel penjelas ataupun independen secara individu di dalam menerangkan variasi dengan variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada derajat kepercayaan 5% atau 0,05. Pengujian ini menggunakan kriteria $H_0: \beta=0$ artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. $H_a: \beta \neq 0$ artinya ada pengaruh signifikan antar variabel independen dengan variabel dependen. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_0 diterima dan juga H_a ditolak. Dan begitu juga sebaliknya, jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 ditolak dan juga H_a diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya guna mengukur seberapa jauh kemampuan dari model di dalam menerangkan variasi dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan juga satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan dari variabel independen di dalam menjelaskan variasinya dengan variabel dependen sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasinya dengan variabel dependen. Jika di dalam uji empiris didapat nilai R^2 negatif, maka nilai R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka R^2 akan bernilai negatif (Ghozali dalam Jayantara & Dharmadiaksa (2016).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB

Nilai produksi sektor industri pengolahan Kabupaten Aceh Utara dari tahun ke tahun mengalami pergerakan yang fluktuatif, begitu juga halnya kontribusi dari sektor industri pengolahan mengalami pergerakan yang fluktuatif terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara. Untuk jelasnya bagaimana kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara periode tahun 2008-2017 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2
Kontribusi Sektor Industri Pengolahan Terhadap PDRB di Kabupaten Aceh Utara Tahun 2008-2017

Tahun	Kontribusi Sektor Industri Pengolahan (%)
2008	4,09%
2009	5,14%
2010	11,73%
2011	13,33%
2012	14,04%
2013	13,13%
2014	13,68%
2015	16,00%
2016	13,96%
2017	10,77%
Rata-rata	11,59%

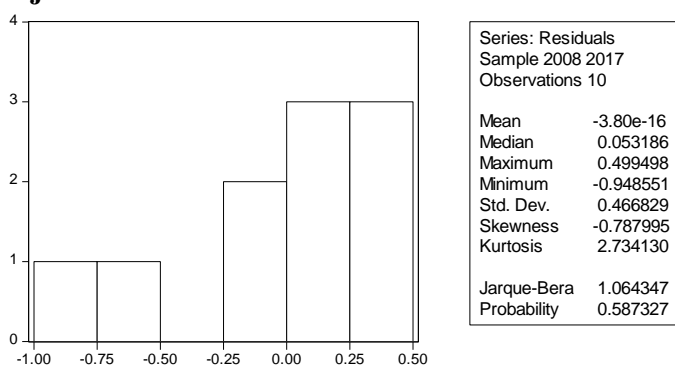
Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Jika dilihat pada tabel di atas bahwa kontribusi sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara paling besar terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 16% dari total dari PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara dan kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah

Kabupaten Aceh Utara paling kecil terjadi di tahun 2008 yaitu sebesar 4,09% dari total dari PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara. Kemudian rata-rata kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara dari kurun waktu 10 tahun terakhir adalah sebesar 11,59%.

Jika dilihat perkembangan kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara terlihat bahwa dari sektor industri pengolahan menjadi sektor yang memiliki potensi besar guna mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah Kabupaten Aceh Utara, maka dengan itu sebaiknya pemerintah terus memberikan perhatian besar di setiap sektor yang ada guna mendorong pertumbuhan ekonomi meningkat disetiap tahunnya, sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi nantinya dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah Kabupaten Aceh Utara.

Uji Normalitas



Gambar 2 Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan grafik yang telah diolah pada Gambar 2 terlihat bahwa nilai Probability > 0,05 yaitu 0,587327 > 0,05. Hal ini bisa disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdistribusi normal. Maka bisa disimpulkan bahwa data di dalam penelitian penulis sudah baik dikarenakan variabel residual telah terdistribusi normal.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.403229	Prob. F(2,6)	0.6850
Obs*R squared	1.184844	Prob. Chi Square(2)	0.5530

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Dari hasil Tabel di atas tampak bahwa nilai Obs*R-squared untuk hasil adalah sebesar 1.184844. Karena nilai Obs*R-squared (1.184844) > 0,05 maka dapat disimpulkan model di atas terbebas dari gejala autokorelasi. Maka bisa disimpulkan bahwa data di dalam penelitian penulis sudah baik dikarenakan memiliki kesamaan varian dan residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan perbandingan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang ada, maka peneliti melakukan sebuah analisis regresi linear sederhana antar variabel independen dan juga dependen dalam penelitian ini. Dimana yang menjadi variabel dependen adalah PDRB (Y). Sementara yang menjadi variabel independen adalah Bagi Hasil Pajak (X). Untuk mengetahui hasil dari penelitian penulis bisa dilihat output regresi linear sederhana (simple regression linear) dengan memakai program Eviews dan akan ditampilkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	9.462061	0.749391	0.4751
LogX	0.794841	1.642216	0.1392
R-squared	0.252118	t _{tabel}	2.30600
Adjusted R-squared	0.158633		

Sumber: Hasil Penelitian (Data Diolah, 2019)

Berdasarkan data dari tabel di atas apabila dimasukkan dalam model penelitian, maka persamaan regresi linear sederhana (simple regression linear) adalah sebagai berikut:

$$Y = 9.462061 + 0.794841 \text{LogX}$$

Dari persamaan model regresi di atas maka hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 9.462061 artinya jika variabel Bagi Hasil Pajak (X) dianggap dan konstan, maka PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara meningkat sebesar 9,46%. Selanjutnya diketahui nilai koefisien variabel Bagi Hasil Pajak (X) sebesar 0.794841 artinya apabila Bagi Hasil Pajak (X) meningkat 1% maka PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,79%.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Hasil pembuktian secara parsial (uji t) dapat dilihat pada Tabel 4. Dari hasil pengujian sebagaimana yang ditunjukkan pada Tabel 4.3 maka dapat dilihat bahwa Bagi Hasil Pajak (X) memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.642216 < 2.30600$ dengan nilai signifikansi $0.1392 > 0,05$, berarti secara parsial Bagi Hasil Pajak (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara.

Koefisien Determinasi

Dalam analisa determinasi ini menggunakan nilai adjusted R-squared untuk mengukur sejauh mana Bagi Hasil Pajak (X) menjelaskan pengaruhnya terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara. Dapat dilihat pada nilai *R-squared*, berdasarkan hasil pengujian yang ada pada Tabel 4.3 bahwa nilai *R-squared* sebesar 0.252118 yang artinya pengaruh variabel Bagi Hasil Pajak (X) terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara ialah sebesar 0.252118 atau 25,21%, sementara sisanya yaitu 74,79% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan perkembangan kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara bahwa kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di Kabupaten Aceh Utara paling besar terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 16% dari total dari PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara dan kontribusi dari

sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara paling kecil terjadi di tahun 2008 yaitu sebesar 4,09% dari total dari PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara. Kemudian rata-rata kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara dari kurun waktu 10 tahun terakhir adalah sebesar 11,59%.

Berdasarkan dari uji asumsi klasik bahwa dalam penelitian sudah terbebas dari asumsi klasik. Kemudian dari persamaan model regresi di atas maka hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 9.462061 artinya jika variabel Bagi Hasil Pajak (X) dianggap dan konstan, maka PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara meningkat sebesar 9,46%. Selanjutnya diketahui nilai koefisien variabel Bagi Hasil Pajak (X) sebesar 0.794841 artinya apabila Bagi Hasil Pajak (X) meningkat 1% maka PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara akan mengalami peningkatan sebesar 0,79%. Kemudian Berdasarkan nilai *R-squared* sebesar 0.252118 yang artinya bahwa pengaruh variabel Bagi Hasil Pajak (X) terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara ialah sebesar 0.252118 atau 25,21%, sementara sisanya yaitu 74,79% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian bahwa Bagi Hasil Pajak (X₂) tidak berpengaruh signifikan dan juga positif terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.642216 < 2.30600$ dengan nilai signifikansi $0.1392 > 0,05$. Hal ini sepaham dengan teori dan penelitian terdahulu yang menjadi landasan teori dalam penelitian penulis yang dilakukan oleh Husna dan Sofia (2013) berjudul Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa bagi hasil pajak tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perkembangan jumlah PDRB. Hal ini dikarenakan penerimaan daerah yang diperoleh pemerintah di

daerah yang salah satunya didapatkan melalui dana bagi hasil pajak ini tidak dialokasikan secara efektif dan juga efisien guna mendukung adanya peningkatan perekonomian di daerah melalui peningkatan PDRB itu sendiri, dan adapun hal yang terjadi juga tidak semua anggaran yang diperoleh pemerintah di daerah Kabupaten Aceh Utara menyentuh program-program yang nantinya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, contohnya seperti program-program yang dapat mengembangkan potensi-potensi daerah di sektor-sektor yang ada. Maka dengan itu hal ini juga harus terus menjadi perhatian khusus bagi pemerintah di daerah Kabupaten Aceh Utara agar nantinya dapat lebih efisien dan efektif dalam memanfaatkan anggaran penerimaan daerah, sehingga nantinya anggaran tersebut dapat dialokasikan terhadap program-program yang dapat menyentuh adanya peningkatan dari pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari peningkatan PDRB.

5. KESIMPULAN DAN SARAN **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara paling besar terjadi di tahun 2015 yaitu sebesar 16% dari total dari PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara dan yang paling kecil terjadi di tahun 2008 yaitu sebesar 4,09% dari total dari PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara. Rata-rata kontribusi dari sektor industri pengolahan dengan PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara dari kurun waktu 10 tahun terakhir adalah sebesar 11,59%.
2. Secara parsial dapat disimpulkan dana bagi hasil pajak tidak mempunyai pengaruh signifikan dan juga positif terhadap Produk Domestik Regional Bruto di daerah Kabupaten Aceh Utara.
3. Dari Uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel Bagi Hasil Pajak (X) terhadap PDRB di daerah Kabupaten Aceh Utara ialah sebesar 0.252118

atau 25,21%, sementara sisanya yaitu 74,79% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak masuk ke dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Diharapkan dari sektor industri pengolahan serta sektor-sektor lainnya agar lebih diperhatikan oleh pemerintah, agar nantinya dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan PDRB, dengan meningkatnya PDRB otomatis akan memberikan dampak kepada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan juga kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan dana bagi hasil pajak agar lebih diperhatikan oleh pemerintah dan efektif dalam pengalokasiannya, dikarenakan jika anggaran yang ada dialokasikan dengan tepat akan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan PDRB.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang nantinya ingin meneliti tentang Pengaruh sektor industri pengolahan dan juga dana bagi hasil pajak terhadap PDRB. Ada baiknya menambah variabel-variabel lain untuk diteliti, karena sebenarnya cukup banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi PDRB, tidak hanya sektor industri pengolahan dan juga dana bagi hasil pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. G., & Soesatyo, Y. (2014). Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, dan Restoran, dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi UNESA*, 1(1), 1–16.
- Amin, A. A. (2015). PERANAN SEKTOR

- INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PEREKONOMIAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 1–22.
- Andriyani, D., Munandar, M., & Fuadi, F. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Industri Perabot di Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen dengan Data Envelopment Analysis (DEA) Method. *Jurnal EMT KITA*, 4(2), 138. <https://doi.org/10.35870/emt.v4i2.160>
- Aryanto, W., & Handaka, R. D. (2017). Analisis Pengaruh Belanja Modal, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2(2), 52–63.
- BPS, A. U. (2018). Kabupaten Aceh Utara Dalam Angka. *BPS Aceh Utara*, 1–517.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *JIBEKA*, 11(2), 73–79.
- Dalimunthe, D. Y. (2017). Analisis Peramalan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sebagai Tolak Ukur Kinerja Perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Integrated Journal of Business and Economics (IJBE)*, 1(1), 19–27.
- Darmayuda, Isbah, U., & Pailis, E. A. (2009). Pengaruh Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil SDA Terhadap PDRB Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 17(2), 28–37.
- Galatang, J., Murni, S., & Baramuli, D. (2016). ANALISIS STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON EQUITY, DAN RISIKO PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDATAR DI BEI 2011-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(03), 121–132.
- Hasibuan, J. S. (2013). Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan. *EKONOMIKAWAN Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 53–61.
- Husna, A., & Sofia, M. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *JEMI*, 4(2), 1–12.
- Jayantara, I. K., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Kemampuan Teknik Pemakai Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Terhadap Kinerja Individual. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2145–2170.
- Kairupan, S. P. (2013). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi dan Belanja Daerah Pengaruhnya Terhadap Kesempatan Kerja Di Sulawesi Utara Tahun 2000-2012. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2206–2216.
- Laranga, N. R., Engka, D. S. ., & Kawung, G. M. . (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah , Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Pajak/Bukan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Halmahera Utara Tahun (2004-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 218–229.
- Lisna, V., Sinaga, B. M., Firdaus, M., & Sutomo, S. (2014). Impacts of Tax Revenue Sharing and Government Expenditure Improvements in the Real Sector on Agricultural Poverty Reduction in Indonesia. *Jurnal Agro Ekonomi*, 32(1), 13–34.
- Mahardika, I. N. F., & Artini, L. G. S. (2017). Pengaruh Rasio Pasar Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(4), 1877–1905.
- Margalita, W., Badjuri, & Komariyah, S. (2015). Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Jawa Timur Tahun 2007-2011 (Pendekatan Input-Output Analysis). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–4.
- Nasution, H. S. (2010). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO ERA DESENTRALISASI FISKAL DI PROPINSI BANTEN PERIODE 2001 : 1-2009 : 4. *Media Ekonomi*, 18(2), 29–48.
- Supriyanto, & Arif, S. (2017). Pengaruh pdrb, pengangguran dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan di jawa timur tahun 2005-2014. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 357–370.
- Widyasari, N. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), dan Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah FEB*

Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–16.

[1]

